

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi, sudah banyak penelitian yang membahas tentang pengetahuan, sikap siswa dan akhlak penggunaan *handphone*. Berikut ini beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait persepsi siswa dan akhlak penggunaan *handphone* tersebut :

Pertama, penelitian yang dilakukan Andriyani, 2015. Dengan judul “*Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran (Study Kasus Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta)*”. Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media social yang tidak semestinya. Sehingga membuat siswa lalai dengan tugas utamanya sebagai pelajar. Sehingga jika para siswa tidak mampu mengendalikan dirinya, maka akan terjerumus dan diperdaya oleh media social.

Persamaan penelitian Andriyani dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dependen (variabel bebas) yaitu “perspektif siswa” yang dapat diasumsikan persamaannya dengan variabel dependen sikap siswa, karena pada dasarnya sikap siswa juga dipengaruhi dari perspektif siswa dalam menggunakan *handphone*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independent (variabel terikat), lokasi penelitian. Penelitian andriyani terfokus pada media sosial secara

keseluruhan sedangkan penelitian ini terfokus pada *handphone* yang umumnya digunakan siswa dalam mengaplikasikan media social yang mereka miliki.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Adriyani, Dina Nadzifa, 2014. Dengan judul “*Hubungan Antara Persepsi Menggunakan Handphone Dengan Control Diri Siswa Mts Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang*”. Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara persepsi menggunakan *handphone* dengan control diri siswa, sehingga semakin tinggi tingkat persepsi penggunaan *handphone* maka semakin rendah control diri siswa MTs Sunan Kalijogo.

Pesamaan penelitian Adriyani dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada persepsi siswa dalam menggunakan *handphone*. Sedangkan perbedaannya terletak pada control diri. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada akhlak penggunaan *handphone* yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat member hasil yang baik sehingga akan menjadi acuan siswa dalam mengontrol akhlak penggunaan *handphone* pada dirinya sendiri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Utami, Sri. 2014. Dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Teknologi Cellularphone Terhadap Moral Dan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif, Madrasah Ibtida'iyah Bondowoso I Dan Madrasah Ibtida'iyah Bondowoso II*

*Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2013/2014)*". Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif penggunaan teknologi *cellulerphone* terhadap moral siswa Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif, madrasah ibtida'iyah Bondowoso I dan madrasah ibtida'iyah bondowoso II. Semakin tinggi penggunaan teknologi *cellulerphone*, maka moral siswa akan semakin berkurang. Terdapat perbedaan moral dan karakter siswa yang tidak menggunakan *cellulerphone* dan menggunakan *cellularphone* di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif, madrasah ibtida'iyah Bondowoso I dan madrasah ibtida'iyah bondowoso II. Persamaan penelitian Utami dengan penelitian lain terletak pada fokus penelitian yaitu penggunaan *Cellularphone* dan moral siswa atau akhlak siswa. Perbedaan penelitian Utami dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan.

## **B. Kerangka Teori**

### 1. Pengetahuan Siswa

#### a. Pengertian pengetahuan.

Manusia sebenarnya diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sadar. Kesadaran manusia dapat disimpulkan dari kemampuannya untuk berfikir, berkehendak, dan merasa. Dengan pikirannya manusia mendapatkan pengetahuan (ilmu), dengan kehendaknya manusia mengarahkan perilakunya, dengan perasaannya manusia mendapatkan kesenangannya (Soekanto, 2012:55). Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (*knowledge*) yang

tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, yang selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol) dengan kritis oleh setiap orang ingin mengetahuinya (Soekanto, 2012:56).

Pengetahuan adalah kesan didalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda dengan kepercayaan, tahayul dan penerangan-penerangan keliru (Soekanto, 2012:56). Pengetahuan berbeda dengan buah pikiran (*ideas*), karena tidak semua buah pikiran merupakan sebuah ilmu pengetahuan. Tidak semua buah pikiran memerlukan pembuktian, karena ada buah pikiran yang merupakan angan-angan belaka dari manusia. Namun buah pikiran dan angan-angan juga merupakan bahan yang berharga bagi seorang ilmuan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya, dan tidak semua pengetahuan merupakan sebuah ilmu karena hanya pengetahuan yang tersusun secara sistmatis saja yang disebut sebagai ilmu pengetahuan (Soekanto, 2012:57).

## b. Jenis-jenis pengetahuan

### 1. Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan diam seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan.

Kemampuan berbahasa, mendesain, atau mengoperasikan mesin atau alat yang rumit membutuhkan pengetahuan yang tidak selalu bisa tampak secara eksplisit, dan juga tidak sebegitu mudahnya untuk mentransferkannya ke orang lain secara eksplisit. Contoh sederhana dari pengetahuan implisit adalah kemampuan mengendara sepeda. Pengetahuan umum dari bagaimana mengendara sepeda adalah bahwa agar bisa seimbang, bila sepeda oleh ke kiri, maka arahkan setir ke kanan. Untuk berbelok ke kanan, pertama belokkan dulu setir ke kiri sedikit, lalu ketika sepeda sudah condong ke kanan, belokkan setir ke kanan. Tapi mengetahui itu saja tidak cukup bagi seorang pemula untuk bisa menyetir sepeda. Seseorang yang memiliki pengetahuan implisit biasanya tidak menyadari bahwa dia sebenarnya memilikinya dan juga bagaimana pengetahuan itu bisa menguntungkan orang lain. Untuk mendapatkannya, memang dibutuhkan pembelajaran dan keterampilan, namun tidak lantas dalam bentuk-bentuk yang tertulis. Pengetahuan implisit seringkali berisi kebiasaan dan budaya yang bahkan kita tidak menyadarinya.

## 2. Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media atau semacamnya. Dia telah diartikulasikan ke dalam

bahasa formal dan bisa dengan relatif mudah disebarkan secara luas. Informasi yang tersimpan di ensiklopedia (termasuk Wikipedia) adalah contoh yang bagus dari pengetahuan eksplisit. Bentuk paling umum dari pengetahuan eksplisit adalah petunjuk penggunaan, prosedur, dan video how-to. Pengetahuan juga bisa termediakan secara audio-visual. Hasil kerja seni dan desain produk juga bisa dipandang sebagai suatu bentuk pengetahuan eksplisit yang merupakan eksternalisasi dari keterampilan, motif dan pengetahuan manusia.

### 3. Pengetahuan empiris

Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya

akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi.

#### 4. Pengetahuan rasionalisme

Pengetahuan rasionalisme adalah pengetahuan yang diperoleh melalui akal budi. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori; tidak menekankan pada pengalaman. Misalnya pengetahuan tentang matematika. Dalam matematika, hasil  $1 + 1 = 2$  bukan didapatkan melalui pengalaman atau pengamatan empiris, melainkan melalui sebuah pemikiran logis akal budi.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Seperti yang kita ketahui, pengetahuan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk

semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut .

## 2. Mass media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai

bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

### 3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

### 4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi

timbang balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### 5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

#### 6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih

banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup :

- a) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- b) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

## 2. Sikap Siswa

### a. Pengertian Sikap

Secara historis sikap atau "*attitude*" digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862, pada saat itu, ia mengartikan sikap sebagai status mental seseorang. Pada saat itu pula, penggunaan konsep sikap sering dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang (Azwar, 1995:4).

Sikap telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli, menurut Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Menurut mereka sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan sebaliknya (*unfavorable*). Thurstone sendiri memformulasikan bahwa sikap sebagai derajat efek positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 1995:5).

Menurut LaPierre sikap adalah suatu pola perilaku tendensi atau kesediaan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana dapat diartikan sebagai respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan (Azwar, 1995:5). Sedangkan menurut Petty dan Cacioppo sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu tertentu (Azwar, 1995:6).

Bagi para ahli tersebut, masing-masing aspek memang saling berkesinambungan satu sama lain. Sikap merupakan suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas kognisi (pemikiran), afeksi (perasaan) dan konatif (tindakan). Dari beberapa definisi para ahli terkait dengan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap siswa merupakan evaluasi umum yang berupa tindakan yang dibuat siswa terhadap dirinya sendiri, orang lain,

maupun pada obyek-obyek tertentu dalam hal ini adalah tindakan evaluative siswa teradap *handphone*.

b. Struktur Sikap

Seperti yang ijelaskan pada beberapa definisi sikap, sikap merupakan suatu konstrak multidimensional yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu :

1. Komponen kognitif, yatu komponen yang berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap (Azwar, 1995:24).
2. Komponen afektif, yaitu komponen perasaan yang menyangkut secara emosonal nsubyektif seseorang teradap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu (Azwar, 1995:26).
3. Komponen konatif, yaitu komponen yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku dalam dri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya (Azwar, 1995:27).

c. Pembentukan sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialam oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar kontak sosial. Dalam interaksi sosial, individu

berinteraksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap :

1. Pengalaman pribadi,
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting,
3. Pengaruh kebudayaan,
4. Meda massa,
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama,
6. Pengaruh faktor emosonal (Azwar, 1995:30).

### 3. *Handphone*

#### a. Pengertian *Handphone*

*Handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon *fixed line* sehingga konvesional namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel atau *nirkabel*, *wireless* (Nikmah, 2013:8)

*Handphone* merupakan benda elektronik yang paling banyak dipaka serta menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. *Handphone* mampu meperpendek jarak jauh sehingga akan terjadi komunikasi secara bersamaan. *Handphone* dapat membantu komunikasi antar individu dan antar kelompok melalui berbagai macam aplikasi yang ada pada *handphone* sendiri. Banyak

kemudahan yang didapat dari kemajuan teknologi, khususnya pada *handphone*. Masyarakat luas telah membuktikan, seiring dengan berkembangnya zaman saat ini, kehidupan masyarakat tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi dan komunikasi khususnya *handphone*.

b. Penggunaan *Handphone* di kalangan Remaja

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini begitu berkembang dengan pesat. Saat ini sulit bagi kita membedakan mengenai kategori ponsel, komputer, pemutar musik digital atau bahkan video dan kamera. Saat ini tidak ada batasan antara berbagai teknologi yang tersedia dipasaran. Hal tersebut terjadi karena semua menjadi sebuah kesatuan dan berbagai fungsi terkumpul dalam satu perangkat yang sering disebut *handphone* (Veronica, 2013:379).

Saat ini, rancangan desain *handphone* sudah semakin berkembang pesat pula, hal ini dapat kita peratikan dari modeh handpone yang ada disekitar kita. *Handphone* zaman sekarang sudah banyak dilengkapi dengan berbagai macam kecanggihan, misalnya MMS, 3G, GPRS, MP3 serta warna untuk layar yang semakin menarik. Dengan berbagai kecanggihan yang ada, kini *handphone* manjadi kebutuhan yang harus dimiliki di kehidupan pada umumnya tidak terkecuali dikalangan remaja saat ini (Veronica, 2013:380).

Remaja yang menggunakan *handphone* umumnya adalah remaja tingkat sekolah menengah pertama maupun penenga atas stara dengan sekolah menengah kejuruan. Dalam penggunaan *handphone* terdapat berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positive penggunaan andphone dirasakan masyarakat pada umumnya, namun dampak negatif penggunaan *handphone* dikalangan remaja akan sangat terlihat. Berikut ini adalah beberapa dampak positif dan dampak negatif penggunaan *handphone* :

- 1) Dampak Positif Penggunaan *Handphone* Bagi Remaja Atau Pelajar.
  - a) Memudahkan para pelajar dalam berkomunikasi jarak jauh dengan biaya yang terjangkau.
  - b) Memudahkan pelajar dalam memperoleh informasi guna enunjang proses belajarnya.
  - c) Mempercepat kiriman pesan walaupun dari daerah yang berbeda.
  - d) *Handphone* dapat menunjang keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari jika dimanfaatkan untuk hal positif.
- 2) Dampak Negatif Penggunaan *handphone* Bagi Para Remaja Atau Pelajar.
  - a) Mengganggu pemahaman belajar.
  - b) Tidak konsentrasi belajar.
  - c) Terjadi kesenjangan sosial dikalangan remaja atau pelajar.

- d) Turunnya etika siswa terhadap guru.
- e) Membuat pelajar menjadi lebih individualis.
- f) Mngganggu perkebangan anak.
- g) Efek radiasi
- h) Rawan dengan kejahatan (Lurid K, 2013:2-3).

#### 4. Akhlak

##### a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang artinya perangai, tabiat, adat atau dari kata *khalqun* yang artinya kejadian, buatan, ciptaan. Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa akhlak mencakup pengrtian terciptanya keterpaduan antara kehndak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang tradap orang lain dan lingkungan baru mengandung nlai akhlak yang hakiki ketika tindakan atau perilaku tersebut berdasarkan kepada kehendak Tuhan. (Ilyas, 2011:1).

Suatu perbuatan baru dapat disebut cerminan akhlak apabila memenuhi syarat berikut ini :

- 1) Dilakukan berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan.
- 2) Timbul dengan sendirinya, tanpa pertimbangan yang lama dan dipikir-pikir terlebih dahulu

b. Ruang lingkup akhlak.

Menurut Ilyas, dalam bukunya menyebutkan ruang lingkup akhlak terbagi dalam enam bagian (Ilyas, 2011:6), yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah SWT.

a) Takwa

Takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah, dengan mengikuti segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Takwa adalah pemeliharaan diri, diri tidak perlu pemeliharaan kecuali dari apa yang ia takuti, yaitu Allah. Rasa takut memerlukan ilmu terhadap yang dia takuti, oleh karena itu orang yang berilmu tentang Allah pasti takut kepada Allah, yang takut kepada Allah akan bertakwa kepadanya (Ilyas, 2011:17). Hakikat takwa ialah memadukan secara integral antara aspek iman, ihsan dan Islam dalam diri seseorang. Dengan demikian orang bertakwa adalah orang yang dalam waktu bersamaan menjadi mukmin muslim dan muhsin (Ilyas, 2011:20).

b) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah, dan menyerahkan

segala sesuatu hanya kepada Allah (Ilyas, 2011:44). Sikap tawakal sangat bermanfaat untuk mendapatkan ketenangan batin. Sebab apabila seseorang telah bersungguh-sungguh dalam mendapatkan sesuatu, dan suatu ketika ia gagal maka ia tidak akan berputus asa dan menerima kegagalan tersebut sebagai ujian dari Allah yang harus dihadapi dengan sabar (Ilyas, 2011:49).

c) Syukur

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang manusia berkisar antara tiga hal, yang apabila ketiganya tidak terkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur. Ketiga unsur tersebut adalah mengakui nikmat dalam batin, membicarakan secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Dengan demikian syukur berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan (Ilyas, 2011:50).

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW.

a) Mencintai dan memuliakan Rasul,

- b) Mngikuti dan mnaati Rasul,
  - c) Mengucapkan sholawat dan salam (Ilyas, 2011:65-76).
- 3) Akhlak pribadi
- a) Shidiq, shidiq artinya benar atau jujur. Seorang muslim dituntut untuk selalu ada dalam keadaan bnar lahir batin, benar hati bnar perkataan dan benar perbuatan (Ilyas, 2011:81).
  - b) Amanah, artinya dipercaya, seakar dengan kata iman (Ilyas, 2011:89). Amanah adalah memelihara titipan dan mngmbalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula, misalnya menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menunaikan tugas yang diberikan kepadanya, dan menjaga dirinya (Ilyas, 2011:89).
  - c) Istiqomah, yaitu sikap teguh dan dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbgai macam tantangan dan godaan (Ilyas, 2011:97).
  - d) Iffah, yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merndakan, merusak, dan menjatuhkannya (Ilyas, 2011:103).
- 4) Akhlak dalam keluarga

- a) Birul walidain
  - b) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
  - c) Memenuhi hak dan kewajiban suam, isteri dan anak.
  - d) Memenuhi kasi sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.
  - e) Memelihara hubungan silaturahim dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia (Ilyas 2011:147-183).
- 5) Akhlak bermasyarakat.
- a) Bertamu dan menerima tamu,
  - b) Berhubungan baik dengan tetangga,
  - c) Berhubungan baik dengan masyarakat luas,
  - d) Menjaga pergaulan muda-mudi,
  - e) Menegakan dan membna ukhuwah islamiyah (Ilyas, 2011:195-223).
- 6) Akhlak bernegara.
- a) Musyawarah,
  - b) Menegakan keadilan,

c) Amar ma'ruf nahi munkar (Ilyas, 2011:229-241).

## 5. Akhlak Penggunaan *Handphone*

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dituntut untuk menjaga perilaku serta memanfaatkan apapun dengan sebaik-baiknya, contohnya *handphone*. Perilaku dalam penggunaan *handphone* mempengaruhi berbagai aspek bagi para penggunanya. Penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Berikut ini adalah beberapa cara penggunaan *handphone* yang baik menurut Abu Ibraim berikut ini :

### a. Jagalah Selalu Ucapan Salam Yang Islami.

Sebagai umat Islam, hendaknya kita mengucapkan salam dan senantiasa menjaganya, baik ketika memulai (berjumpa) maupun mengakhirinya (berpisah). Sebagaimana dalam hadits :

*“Dan dari Abu Hurairah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Jika salah seorang dari kalian sampai di suatu majelis, maka ucapkanlah salam, jika dipersilahkan baginya untuk duduk, maka duduklah. Kemudian jika hendak pergi dari majelis tersebut, ucapkanlah salam, yang pertama tadi tidaklah lebih berhak daripada yang terakhir. (HR. Ahmad, Abu Dawud 5208, Ibnu Hibban, Al Hakim, Asy-Syaikh Al-Albani berkata dalam Ash-Shahihul Jami’ hadits no. 400 : “shahih.” (Abdilah [ed], 2009:1).*

b. Memulai Salam.

Penelepon hendaknya memulai salam, karena dia itu seperti orang yang mengetuk pintu rumah orang lain dan meminta izin untuk masuk. Sehingga dia harus memulai pembicaraannya dengan ucapan: ‘Assalamu ‘alaikum‘ atau ‘Assalamu ‘alaikum warahmatullah‘. Maka yang ditelepon pun hendaknya menjawab dengan mengucapkan: ‘Wa’alaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh‘ atau dengan jawaban yang sama persis diucapkan oleh yang memberi salam. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa’:86 :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا  
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya :

*“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)” (An-Nisa’: 86) (Abdilah [ed], 2009:2).*

c. Menjaga lisan.

Bahaya lisan itu sangatlah besar, kejelekannya tidaklah kecil jika engkau tidak bertaqwa kepada Allah dalam menggunakan lisan ini. Bersemangatlah engkau ketika

berbicara untuk tidak mengucapkan kecuali kebaikan, tidaklah bertutur kata kecuali pada perkara-perkara yang positif. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Qaaf:18 :

Artinya :

*”Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir”* Q.S. Qaaf :18 (Abdilah [ed], 2009:5).

d. Memperhatikan Waktu

Diantara penyebab tersia-siakannya waktu yang ditimbulkan dari fasilitas ini *handphone* adalah apa yang dinamakan dengan ‘permainan’ atau ‘game’. Sebagian orang banyak tersibukkan waktunya untuk permainan ini, lalai dari berdzikir kepada Allah dan tenggelam dalam permainan setan tersebut. Maka sudah selayaknya bagi seorang muslim untuk memperhatikan waktunya dan menyibukkan hidupnya di dunia yang hanya beberapa menit ini (Abdilah [ed], 2009:4).

e. Berhati-Hati Dengan Musik Yang Ada Pada *Handphone*.

Fasilitas *handphone* yang semakin canggih membuat *handphone* kini memiliki berbagai fasilitas yang memudahkan para penggunanya, misalnya member hiburan tersendiri bagi para penggunanya. Dengan adanya fasilitas MP3/MP4 dan Radio membuat para pengguna merasa

*handphone* adalah alat yang tidak bisa lepas dari gnggaman para pengguna. Sehingga membuat para pengguna andphone asik mengoprasikan *handphone* dan tidak peduli dengan keasaan skelilngnya (Abdilah [ed], 2009:6).

f. Hemat Dan Tidak Menghamburkan Harta.

Sebagian orang menyangka bahwa harta yang dimiliki adalah mutlak miliknya sehingga dia berhak untuk membelanjakan hartanya tersebut untuk keperluan apapun dan bagaimanapun sekehendak dia. Ini adalah persangkaan yang salah, karena harta itu pada hakikatnya merupakan milik Allah, dan engkau adalah yang bertanggung jawab dan diberi amanah atas harta tersebut dan kelak akan diperhitungkan di hadapan Allah SAW.

Membelanjakan harta di luar perkara yang syar'i (menyelisihi syari'at) itu tidak diperbolehkan, maka ketika seorang muslim bermudahmudahan membeli pulsa dan untuk ngobrol ini itu yang tidak bermanfaat, maka ini adalah termasuk sikap berlebihan (pemborosan), adapun jika menggunakannya untuk perkara yang bermudharat, maka ini termasuk bentuk perbuatan tabdzir yang Allah larang (Abdilah [ed], 2009:6).

g. Memilih Nada Dering Yang Diperbolehkan.

Seorang muslim hendaknya bersemangat untuk menghindari segala bentuk penyimpangan terhadap syari'at yang bijaksana ini dalam segala hal, sampai pun pada permasalahan nada dering (ringing tone) pada *handphone*. Barangsiapa yang memperhatikan masalah ini menunjukkan kuatnya iman dia dan kuatnya upaya dia dalam berpegang teguh terhadap agama (Abdilah [ed], 2009:7).

h. Menghindari Gambar-Gambar yang Kurang Baik dan Bernyawa.

Sesungguhnya di antara perkara haram yang kebanyakan manusia dengan gampang terjatuh ke dalamnya adalah sikap mengikuti hawa nafsu dengan menggambar makhluk bernyawa, baik berupa manusia, hewan, burung, ataupun yang lainnya. Oleh karena itu, dalam penggunaan fasilitas gambar atau foto dalam *handphone* hendaknya menggunakan gambar yang baik (Abdilah [ed], 2009:9).

i. Menjaga Akhlak

Fasilitas ini bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap rusaknya kehidupan pribadi dan masyarakat, menganggap perkara yang hina merupakan perkara yang mulia, disebabkan jeleknya dalam menggunakan *handphone* ini, dan kemampuannya mengarahkan kepada kerusakan. Misalnya saja banyak rumah tangga berantakan, aib di dalam rumah

terbongkar, dan kemudian mereka terjerumus ke dalam jerat setan, antara membunuh atau mencederai orang lain (Abdilah [ed], 2009:11).

j. Menjaga Aqidah

Disebabkan mudahnya berhubungan dengan orang lain baik luar maupun dalam negeri terkhusus jika dilakukan dengan sarana internet, maka menjadi mudahlah untuk mengetahui informasi dan keadaan mereka, termasuk aqidah kufur maupun bid'ah, yang kemudian hal itu bisa berpengaruh terutama kepada orang yang hatinya berpenyakit dan yang tidak memiliki benteng berupa dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk membentengi dirinya (Abdilah [ed], 2009:12).

k. Jangan Sampai Mengganggu Sesama Muslim

Sesungguhnya di antara perkara yang wajib untuk berhati-hati darinya dalam menggunakan sarana ini adalah perbuatan mengganggu seorang muslim baik dengan lisan maupun sms. Sungguh sebagian orang telah menggunakan sarana ini untuk tujuan yang buruk seperti itu. Di antara mereka ada yang menelepon pada saat-saat akhir malam, seperti pada pukul 01.00 atau 02.00 dini hari untuk membikin cemas (mengganggu) penghuni rumah (Abdilah [ed], 2009:12).

l. Menghormati Hak-Hak Masjid.

Sesungguhnya di antara kesalahan yang harus diperhatikan dan diperbaiki adalah membiarkan (mengaktifkan) volume *handphone*, yang bisa menyebabkan terganggunya orang-orang yang shalat dan orang-orang yang berada di masjid karena suara *handphone* tersebut. (Bahkan yang lebih parah) terkadang suara tersebut berupa suara musik atau potongan lagu dari penyanyi laki-laki maupun perempuan (Abdilah [ed], 2009:13).

- m. Menggunakan *Handphone* Pada Tempatnya Agar Tidak Menimbulkan Kecelakaan.

Banyak pengemudi mobil yang menggunakan *handphone* dalam keadaan dia sedang mengemudi, dan bahkan terkadang dia dengan asyiknya mengobrol dengan lawan bicaranya di telepon tanpa mewaspadaai apa yang akan terjadi padanya di tengah jalan sehingga terjadilah kecelakaan. Maka seyogyanya untuk menonaktifkan *handphone* ketika mengemudi atau dia minta tolong orang lain untuk menerima/menjawab telepon yang masuk padanya (Abdilah [ed], 2009:14).

- n. Berhati-Hati Dari Beberapa Penyakit Hati: Merasa Dirinya Lebih, 'Ujub, Bangga Diri, Tertipu, Sombong, Riya', Dan Sum'ah.

Penyakit-penyakit tersebut adalah termasuk di antara penyakit berbahaya yang menimpa para pemegang (pengguna) *handphone*, di mana terkadang seorang yang memegang

(memiliki) *handphone* itu pada dasarnya tidak ada kepentingan (kebutuhan) dengan *handphone* nya, sehingga tidaklah yang mendorong dia untuk membeli dan menggunakan *handphone* itu kecuali karena didasari sikap bangga diri, ujub, dan merasa dirinya lebih daripada yang lain, dan seterusnya. Terutama apa yang dilakukan oleh orang-orang “yang selalu mengikuti perkembangan zaman”, tidaklah terlihat olehnya *handphone* model baru di pasar (toko) kecuali dia akan bersegera untuk membelinya dengan harga yang tinggi, padahal *handphone*-nya yang lama masih dimilikinya. Bahkan terkadang *handphone* yang baru tadi tidak ada perbedaannya dengan *handphone* yang lama kecuali hanya bentuk (model)nya saja atau beberapa fasilitas saja (Abdilah [ed], 2009:17)

o. Jaga Kesehatan

Di antara perkara yang wajib untuk diperhatikan adalah menjaga kesehatan, karena ini merupakan salah satu nikmat di antara nikmat-nikmat Allah yang besar dan wajib untuk dipergunakan dalam meraih keridhaan-Nya. Riset ilmiah yang dilakukan dengan sangat teliti oleh seorang peneliti Saudi yaitu Dr. Sari' bin Hamd Ad Dausri - seorang ahli di bidang THT (telinga, hidung, dan tenggorokan), dan dia adalah kepala lembaga Al-Jum'iyah As-Su'udiyah urusan THT, kepala, dan leher - telah mengungkap tentang hilangnya indera

pendengaran salah seorang pekerja Saudi sebagai akibat dari penggunaan *handphone* dengan frekuensi yang sangat tinggi (Abdilah [ed], 2009:21).